

Nilai Pendidikan Karakter  
Antologi Teks Syiir Karya Sunan Kalijaga

MUKHAMAD GUNAWAN (166009)

SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA JOMBANG  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
[Muhamadgunawan166009@gmail.com](mailto:Muhamadgunawan166009@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan karena adanya kurangnya pengetahuan kalangan anak usia dini dan remaja yang sudah tidak mengenal lagu-lagu syiiran. Peneliti bertujuan untuk melestarikan dan membudayakan kembali karya sastra lisan berbentuk syiiran agar dapat diambil nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam syiiran ini. Penelitian ini meneliti syiiran karya Sunan Kalijaga diantaranya syiir Lir-ilir, Kidung Wahyu Kolosebo, dan Kidung Ati Tangise Bumi. Syiir-syiir ini mengandung banyak makna tersirat yang menimbulkan banyak persepsi, namun disini peneliti akan membahas dengan menyesuaikan dengan kehidupan pada era sekarang, tentunya pada pembahasan ini peneliti berpedoman pada teori-teori pendidikan karakter, dimana peneliti mengambil empat aspek nilai pendidikan karakter yang banyak terkandung dalam ketiga lagu syiiran ini, diantara nilai tersebut terdapat nilai kejujuran, kedisiplinan, tanggungjawab, serta religius. Syiir lir-ilir banyak mengandung banyak nilai-nilai pendidikan karakter, pada syiir ini terdapat banyak pesan religius dimana kita sebagai umat beragama harus selalu ingat untuk mengerjakan kewajiban kita, yaitu beribadah. Syiir Kidung Wahyu Kolo Sebo didalamnya mengandung nilai-nilai pendidikan karakter, namun lebih condong pada nilai tanggungjawab dan nilai kejujuran. Sebagai umat beragama kita harus senantiasa menjaga hati dari perbuatan mungkar yang dapat menyesatkan iman dan hati kita. Syiir Kidung Ati Tangise Bumi banyak mengandung nilai tanggungjawab, namun bertanggung jawab terhadap kelestarian alam, dalam syiir ini terdapat pesan jika kita harus menjaga alam kita agar tidak terjadi banyak bencana alam yang merugikan semua masyarakat.

**Kata Kunci:** *Syiir Sunan Kalijaga, nilai religius, tanggung jawab, jujur, disiplin*

**ABSTRACT**

This research was conducted because of the lack of knowledge among early childhood and adolescents who are no longer familiar with the songs of *syiiran*. The researcher aims to preserve and re-cultivate oral literary works in the form of *syiiran* so that, the values of character education can be taken in this *syiiran*. This research examined the Sunan Kalijaga's *syiiran* such as; Syiir Lir-ilir, Kidung Wahyu Kolosebo, and Kidung Ati Tangise Bumi. These syiirs contain many implied meanings that give rise to many perceptions but in this research, the researcher will discuss by making fun of life in the present era, of course in this discussion researchers based on theories of character education, where the researcher takes four aspects of the value of character education that contained of three songs, among these values there are values of honesty, discipline, responsibility, and religion. Syiir lir-ilir

contains many values of character education, in this syiir there are many religious messages where we as religious people must always remember to do our duty, namely worship. Syiir Kidung Wahyu Kolo Sebo contains the values of character education, but it has more incline value of responsibility and honesty. As religious people, we must always guard the heart from evil deeds that can mislead our faith and heart. Syiir Kidung Ati Tangise Bumi contains many values of responsibility, but responsible for the sustainability of nature, it has a message if we must take care of our nature, in order to there are not many natural disasters that harm all people.

*Keyword: Sunan Kalijaga's syiiran, the honesty value, discipline value, responsibility value, and religion value.*

## **PENDAHULUAN**

Syiir merupakan sastra foklor atau sastra lisan, syiir ini sudah menjadi budaya masyarakat Jawa yang diturunkan dari generasi kegeneras. Syiir ini banyak sekali mengandung pesan nilai keagamaan serta nilai pendidikan karakter. Syiir-Syiir ini digunakan Sunan Kalijaga untuk menyebarkan agama Islam. Syiir ini diciptakan untuk mengajarkan kepada masyarakat serta anak-anak untuk taat pada ajaran agama serta mengajarkan budi pekerti yang baik sebagai umat beragama. Namun hal ini sangatlah berbanding terbalik dengan era sekarang, pada era ini anak cenderung banyak mendengarkan lagu yang mempunyai unsur negatif. Secara tidak langsung hal ini bisa mempengaruhi karakter seorang anak dalam bersosial. Karena pesan lagu yang didengarkan mengandung makna yang negatif yang dapat ditiru oleh seorang anak.

Tembang atau syiir ini diciptakan oleh Raden Said atau Sunan Kalijaga sebagai bagian dari media dakwahnya. Sunan Kalijaga adalah anggota “Wali Songo” yang terkenal sakti, cerdas, bijaksana. Beliau adalah salah satu anggota “Wali Songo” yang asli keturunan Jawa. maka didalam setiap misi dakwahnya beliau selalu menggunakan cara-cara budaya Jawa yang mudah dimengerti oleh setiap golongan orang Jawa, baik kalangan awam maupun kalangan berpendidikan. Maka dari itu Sunan Kalijaga memasukan ajaran Islam melalui budaya Jawa yang dimana seni dan kebudayaannya masih sangat kental, tanpa menghapus kesenian dan kebudayaan Jawa ini, Sunan Kalijaga memberikan warna Islam misalnya, dalam Upacara Ritual seperti selamatan doa nya diganti dengan doa Islam. Wayang kulit bentuknya dirubah sedemikian rupa,

sehingga tidak menyalahi hukum Islam. Selain itu Sunan Kalijaga menciptakan beberapa *tembang* seperti *tembang lir-ilir*. Jadi *tembang* yang diciptakan seperti *tembang lir-ilir* digunakan untuk berdakwah. (Surya Alam, 2013:1)

Menurut (Purwadi, 2007;91-92) menyatakan bahwa, pada era sekarang anak-anak banyak sekali melupakan *tembang-tembang* Jawa. Padahal didalam *tembang* Jawa mengandung banyak nilai pendidikan karakter yang seharusnya didapatkan oleh seorang anak. Dalam masalah seperti ini orang tua juga berperan aktif dalam mengontrol serta membimbing seorang anak dalam memilih lagu yang didengarkan oleh seorang anak. Penanaman nilai pendidikan karakter pada anak sejak dini, akan menjadi pondasi penting bagi terbentuknya masyarakat yang damai dan sejahtera. Keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama sangat berpengaruh dalam membentuk pola kepribadian anak. Di dalam keluarga anak pertama kali berkenalan dengan nilai dan norma. Pendidikan keluarga memberikan pengetahuan dan ketrampilan dasar, agama dan kepercayaan, nilai-nilai moral, norma sosial dan pandangan hidup yang diperlukan anak (Helmawati, 2014: 50). Oleh karena itu anak sudah harus mulai dikenalkan dengan kebijakan hak-haknya, memikul kewajiban, mengajarkan sikap tanggung jawab, dan juga mengajarkan cara mengadakan hubungan sosial yang berhasil dan kehidupan ekonomi yang produktif. Hal ini dapat dipahami bahwa anak-anak dalam pertumbuhannya harus disiapkan dengan sematang mungkin, dengan pendidikan untuk mengembangkan dirinya (Jamaluddin. 2013: 37).

Mengenalkan serta menanamkan nilai-nilai pendidikan pada seorang anak sejak dini kan menumbuhkan jiwa sosial yang sangat baik bagi pertumbuhan seorang anak. Anak akan jadi pribadi yang baik berakhlakul karimah, memiliki jiwa yang besar. Mulyasa (2012) berpendapat bahwa pendidikan karakter bagi anak usia dini mempunyai makna yang lebih tinggi dari pendidikan moral karena tidak hanya berkaitan dengan masalah benar-salah ,tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan (habit) tentang berbagai perilaku yang baik dalam kehidupan sehingga anak memiliki kesadaran dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupn sehari-hari. Seorang anak yang sejak kecil dikenalkan dan ditanamkan pendidikan karakter ,diharapkan ketika dewasa karakter-karakter yang diperolehnya akan menjadi kebiasaan bagi dirinya. Era milenial ini sangat diperlukan mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada seorang anak.

Dikarenakan banyak sekali anak-anak yang lemah dalam nilai karakternya, hal ini disebabkan oleh *Nomofobia* (kecanduan handphone). Karena hal ini nilai karakter seorang anak terhambat terbentuk dikarenakan anak terlalu asik dengan dunianya sendiri dan juga karena pengaruh dari tontonan mereka yang terlalu bebas. Disinilah fungsi nilai pendidikan karakter, dalam pendidikan karakter anak akan diajarkan dan ditanamkan serta dibiasakan untuk memiliki kepribadian yang baik, sopan serta santun. Anak akan dibiasakan patuh terhadap ajaran agama, seperti rajin beribadah dan memiliki jiwa yang religius. Anak juga akan diajarkan untuk memiliki sikap bertanggungjawab terhadap dirinya sendiri serta terhadap lingkungannya.

Penelitian ini sangatlah menarik untuk dikaji lebih dalam, disamping untuk melestarikan kebudayaan penelitian ini juga dapat membantu mengembangkan nilai pendidikan karakter pada siswa. Peneliti tertarik untuk meneliti antologi syiir karya Sunan Kalijaga (Lir-ilir, Kidung Wahyu Kolosebo, Kidung Ati Tangise Bumi,) ini dikarenakan syiir-syiir ini banyak mengandung makna-makna yang menarik untuk dikaji. Makna dalam Syiir-syiir ini banyak menggunakan majas-majas yang mempunyai kata kiasan mengandung banyak pesan-pesan pendidikan karakter.

Masalah ini juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang semakin canggih. Dimana *smartphone* mudah didapatkan serta dipakai oleh anak-anak. Karena hal seperti ini anak mudah untuk mengakses video atau lagu yang mereka cari, pastinya mereka akan mencari apa yang menjadi bahan pembicaraan dikalangan masyarakat. Fenomena ini yang menyebabkan tergerusnya budaya yang sudah ada, serta mengikis norma-norma etika dalam masyarakat. Banyak sekali anak tidak mengerti tentang nilai karakter, kesopanan, serta pentingnya mempunyai budi pekerti yang baik.

Peneliti ingin meneliti antologi syiir karya Sunan Kalijaga (Lir-ilir, Kidung Wahyu Kolosebo, Kidung Ati Tangise Bumi,) ini dikarenakan banyak sekali makna didalam setiap bait dalam Syiir, dan didalam bait itu banyak mengandung makna ganda yang mengandung pesan moral. Didalam bait-bait Syiir tersebut juga mengandung nilai pendidikan karakter yang dapat dipelajari lebih jauh dan dapat dikembangkan untuk menjadi sebuah penelitian selanjutnya. Peneliti juga berharap penelitian ini dapat menginspirasi masyarakat melestarikan Syiir untuk dijadikan lagu sholawat bagi anak-anak TPQ (taman pendidikan Al-qur'an) agar tembang-tembang

jawa seperti Syiir ini tidak terlupakan dan dapat menjadi sebuah pembelajaran bagi anak-anak TPQ.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah, disebut juga sebagai metode etnografi. Penelitian kualitatif dilakukan pada objek alamiah yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada objek tersebut. Penelitian kualitatif instrumennya adalah peneliti itu sendiri. Menjadi instrumen, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif.

Menurut Sugiyono (2010:15), menjelaskan bahwa: Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, kondisi, sistem pemikiran ataupun peristiwa pada masa sekarang. Tipe penelitian ini berusaha menerangkan fenomena sosial tertentu. Penelitian dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, berdasarkan kriteria pembedaan antara lain fungsi akhir dan pendekatannya.

### **Metode Penelitian**

Menurut Sugiyono (2013:2), Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Menurut Darmadi (2013:153), Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional,

empiris, dan sistematis. Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Penelitian ilmiah hakikatnya merupakan operasionalisasi metode ilmiah dalam kegiatan keilmuan. Demikian juga penelitian ilmiah, pada dasarnya merupakan argumentasi penalaran keilmuan yang diaplikasikan lewat bahasa tulisan agar dapat melakukan penelitian dan sekaligus mengaplikasikan secara tertulis (Kinayati & Sumaryati, 2000:13). Data Kualitatif adalah data yang di peroleh dari rekaman, pengamatan, wawancara, atau bahan tertulis, dan data tidak berbentuk angka.

Penelitian yang bersifat kualitatif adalah penelitian yang pada dasarnya menitik beratkan pada segi alamiah. Adapun ciri-cirinya meliputi, (1) alamiah (adanya kenyataan-kenyataan yang utuh), (2) instrumen (manusia sebagai alat), (3) analisis data secara induktif (mempermudah menemukan kenyataan-kenyataan secara jamak dalam kata), (4) teoro dari dasar (menyusun dan membuat gamabaran yang jelas, sehingga dapat dikumpulkan bagian-bagiannya dapat diuji), (5) deskriptif (data berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka), (6) lebih mementingkan proses daripada hasil, (7) adanya batas yang ditentukan oleh fokus, (8) adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, (9) desain yang bersifat sementara (desai harus disesuaikan dengan kenyataan lapangan), dan (10) hasil penelitian harus di rundingkan dan disepakati bersama (Moleong, 2001:4-8).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif . dimana penelitian ini akan mendeskripsikan data dengan berlandasan pada teori yang digunakan. Penelitian ini menggunakan kata sebagai pendeskripsian hasil penelitian. Berdasarkan tanggapan dari penulis dan teori yang digunakan.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam antologi teks syiir karya Sunan Kalijaga. Diantara nilai-nilai yang menjadi indikator dalam penelitian ini adalah nilai religius, nilai tanggungjawab, nilai jujur, dan nilai disiplin. Nilai-nilai ini akan menjadi batasan penelitian, dimana hanya nilai-nilai tersebut yang terkandung dalam tiga syiir karya Sunan Kalijaga, diantara syiir itu adalah syiir Lir-ilir, syiir Kidung Wahyu Kolosebo, dan syiir Kidung Ati Tangise Bumi.

### A. Analisis Nilai Pendidikan Karakter Teks Syiir Lir-ilir.

Berdasarkan analisis yang sudah dilakukan peneliti, pada syiir Lir-ilir mengandung nilai-nilai pendidikan karakter. Namun nilai-nilai yang terkandung dalam syiir ini cenderung lebih dominan nilai religius karena dalam bait ini memiliki pesan agar kita umat beragama senantiasa mengingat kewajiban kita untuk beribadah, meskipun dalam kondisi yang sulit. Syiir ini juga mengajarkan pada kita untuk selalu disiplin dalam mengerjakan ibadah kita dengan jujur dan penuh rasa tanggungjawab, adapun penjabaran analisis dari syiir ini, sebagai berikut :

#### 1. *Lir-ilir, Lir-ilir, Tandure wis sumilir*, (01/01/LI(NR))

(*Lir-ilir, lir ilir*) bait ini memiliki arti *Bangun*, kata ini berasal dari bahasa jawa *Ngelilir*, yang berarti *bangun*. Pada makna mengisyaratkan untuk bangkit atau bangun agar masyarakat memeluk agam islam dan mengerjakan kewajiban beribadah. Makna dalam bait pertama ini bersangkutan pada masa penyebaran agama islam Sunan Kalijaga yang kebanyakan masyarakatnya beragama hindu. Namun jika bait ini disangkutkan pada masa sekarang akan memiliki makna “ Untuk bangun mengerjakan ibadah/sholat wajib” mengingat umat islam banyak yang meninggalkan kewajiban sholatnya hanyak untuk mengerjakan urusan duniawi” Disini dapat disimpulkan

pada bait pertama mengandung nilai religius, karena didalam makna bait pertama mengandung pesan untuk mengerjakan ibadah sholat wajib.

### ***Tandure wis sumilir***

(*Tandure wis sumilir*) memiliki arti *tanamannya sudah bersemi*. Makna bait ini mengisyaratkan tumbuhnya sikap baik (iman) yang mulai tumbuh karena mengerjakan perintah ajaran agama islam, tanaman diibaratkan sebuah keimanan seseorang yang mulai tumbuh dihatinya. Kesimpulan dari penjelasan ini bait ke dua memiliki nilai religius, karena pada bait ini menggambarkan keimanan seseorang akan tumbuh jika seorang umat islam menjalankan ibadahnya dengan baik.

Data pertama dalam syiir Lir-ilir memenuhi indikator *Sikap patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya*, dimana indikator ini merupakan ciri-ciri dalam nilai religius, maka nilai yang terkandung dalam data 1 ini memuat nilai religius ,dari bait satu dan dua dapat disimpulkan bahwa makna kedua bait ini menggambarkan pesan untuk umat muslim taat dalam mengerjakan ibadah sholatnya selalu ingat kapan mengerjakan sholat atau ibadah wajibnya, jika umat islam yang selalu ingat kapan dia beribadah maka imannya akan terjaga dan terus tumbuh sehingga seperti tanaman yang bersemi, terlihat indah dan subur.

## **2. *Tak Ijo Royo-royo,***

### ***Tak Sengguh Penganten Anyar, (02/02/LI(NR))***

(*Tak ijo royo-royo, Tak sengguh kemanten anyar*) pada data kedua ini memiliki arti *berwarna hijau subur, saya kira pengantin baru*. Pada makna bait ini mengisyaratkan sebuah keimanan seorang muslim yang terjaga dan terawat baik dan menghasilkan sebuah kebahagiaan ketentraman dalam hidupnya. Tentunya kita sebagai umat islam mengetahui hal ini. Jika sebuah iman kita terjaga maka seorang muslim akan memperoleh ketenangan dalam hidupnya. Kebahagiaan juga akan datang pada orang-orang yang senantiasa menjaga keimanannya. Karena jika sebuah iman

terjaga maka kita akan terhindar dari sifat-sifat yang buruk seperti dengki, su'uzan, tamak serta sikap buruk lainnya yang dapat membuat hati kita selalu merasa terusik dan selalu merasa terancam.

Data kedua ini memiliki ciri-ciri yang menggambarkan salah satu indikator dari nilai religius, indikator tersebut berbunyi *Sikap patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya*. Kesimpulan dari penjelasan ini pada bait ke tiga memiliki nilai religius, digamabarkan bahwa sebuah iman yang terjaga bagi umat islam akan menghasilkan kebahagiaan dalam hidup semua orang muslim bagaikan seorang pengantin baru.

### **3. Cah angon – cah angon,**

***Penekno blimbing kuwi, Lunyu-lunyu penekno ,***

***Kanggo mbasuh dodotiro, (03/03/(NR/NJ/NTJ/ND))***

(*Cah angon, cah angon, Penekno blimbing kuwi*) Bait ini memiliki arti *anak pengembala, anak pengembala, panjatkan buah blimbing itu*. Pada makna bait ini bermakna untuk mengerjakan kewajiban beribadah sholat 5 (lima) waktu dengan tepat waktu. Cah angon/ anak pengembala diibaratkan seorang muslim yang mencari kebutuhan dunia seperti anak pengembala yang mencari rumput. Disela pekerjaannya itu anak pengembala harus memanjat buah blimbing yang berarti dia harus mengerjakan ibadahnya juga, selalu ingat waktu kapan dia harus mengerjakan ibadah sholatnya. Kata blimbing dalam bait ini memiliki dua makna, kata blimbing bisa diartikan rukun islam dan bisa diartikan sholat, namun makna ini diartikan sholat oleh peneliti karena lebih berkesan pada masa sekarang. Karena banyak sekali umat islam yang lalai dalam mengerjakan sholatnya.

***Lunyu-lunyu penekno ,***

***Kanggo mbasuh dodotiro,***

(*Lunyu-lunyu penekno, Kanggo mbasuh dodot ira*) arti bait ini bermakna *licin-licin (walau licin) panjatlal, untuk mencuci (membersihkan) pakaian/ kepercayaan*. Makna bait ini bermakna untuk berhati-hati menjalankan ibadah sholat yang wajib dilaksanakan oleh umat islam yang harus dilaksanakan dalam kondisi sesulit apapun. Ibadah /sholat yang dijalankan bertujuan untuk membersihkan hati tau jiwa yang kotor. Keimpulan dari penjelasan ini bait kelima memiliki nilai religius ( sesulit apapun kondisi dalam hidup seorang umat muslim harus menjalankan kewajibannya yaitu sholatnya), disiplin (bahwa umat islam senantiasa harus istiqomh dan selalu berusaha menjalankan setiap ibadahnya dalam kondisi dan waktu yang sudah ditentukan dalam ibadah sholat), jujur (dalam menjalankan sholat umat islam dituntut untuk jujur terhadap dirinya sendiri untuk menjalankan ibadahnya dengan sepenuh hati, dikarenakan ibadah yang dijalannya untuk kententraman jiwa, hidup dan hatinya, serta sebagai penghubung dirinya dan Allah SWT.

Nilai jujur (jujur pada dirinya sendiri untuk selalu mengerjakan kewajibannya.) tanggungjawab (selalu mengerjakan kewajiban beribadah dengan penuh rasa sadar dan ikhlas untuk selalu mengerjakan kewajiban beribadah) dan nilai disiplin ( selalu mengerjakan kewajiban ibadah tepat waktu). Data ketiga ini mengandung nilai religius, tanggungjawab, jujur, dan disiplin, dari data ketiga dapat ditarik kesimpulan bahwa pada bait-bait ini menggambarkan pesan kepada umat islam untuk selalu mengerjakan ibadahnya dengan penuh rasa disiplin, tanggungjawab dan penuh rasa jujur. Dalam situasi apapun umat islam harus mengerjakan ibadah wajibnya (sholat 5 waktu). meskipun dalam kondisi sesulit apapun seorang muslim harus selalu berusaha agar tidak meninggalkan waktu mengerjakan sholatnya.

**4. *Dodotiro-dodotiro, Kumitir bedah ing pinggir***  
**,*Dondomono jlumatano, Kanggo seba mengko sore, (04/04/LI(NR/NTJ))***

*(Dodot ira, dodot ira, Kunitir bedhah ing pinggir)* arti bait ini adalah, *pakaianmu, pakaianmu, banyak robekan dibagian tepi*. Makna bait ini bermakna ibadah yang dilaksanakan tidak dengan sungguh-sungguh dan jarang dilaksanakan serta perilaku yang sering melanggar larangan Allah oleh seorang muslim. Pakaian yang robek diibaratkan sebagai iman seseorang yang tercabik-cabik, yang robek bagaikan iman yang perlahan rusak memudar karena tidak terawat. Pada bait ini memiliki makna tersirat, dimana seseorang yang banyak melakukan kesalahan sehingga imannya seperti baju yang sobek dan tidak layak pakai.

***Dondomono jlumatano,***

*(Dondomono, jlumatono)* arti bait ini adalah *jahitlah, perbaikilah*. Makna bait ini bermakna untuk memperbaiki ibadah atau perbuatan/iman yang sudah rusak dengan baik. Bait ini menggambarkan sebuah ibadah yang diibaratkan sebuah baju yang sobek, baju yang sobek tidak akan pantas untuk menghadap seseorang yang terhormat atau seorang pemimpin, sama halnya ibadah, ibadah atau perbuatan/iman yang robek atau buruk tidak pantas digunakan untuk menghadap Allah SWT.

***Kanggo seba mengko sore,***

*(Kanggo sebo mengko sore)* arti bait ini adalah *untuk menghadap nanti sore*. Makna yang terkandung dalam bait ini adalah setiap umat islam harus mempersiapkan segala persiapan untuk menghadap Allah diakhir zaman, “sore” pada dasarnya adalah akhir dari sebuah hari. Nilai yang terkandung dalam bait ini adalah nilai religius, pesan yang ada dalam bait ini semua umat islam harus mempersiapkan segala sesuatu atau bekal imannya untuk menghadap Allah SWT.

Nilai yang terkandung dalam data 4 ini adalah religius (setiap apa yang salah harus diperbaiki agar kita menjadi seseorang yang lebih baik dan pantas untuk menjadi hamba Allah) Tanggung jawab (apapun yang kita perbuat dalam hidup kita,

sebagai umat yang beriman harus bisa merubah dan memperbaiki hal-hal yang salah dan telah melanggar perintah-Nya)

Kesimpulan dari data 4, berisi nilai pendidikan karakter religius dan tanggungjawab. Data ini mengandung pesan semua yang sudah diperbuat dalam kehidupan harus dipertanggungjawabkan, harus selalu memperbaiki kesalahan-kesalahan yang sudah diperbuat selama hidupnya, dan semua itu ditujukan untuk menghadap Allah SWT ketika menjelang hari akhir.

##### **5. *Mumpung jembar kalangane,***

***Mumpung padang rembuane, Yo surako, surak iyo* (05/05/LI(NR))**

*(Mumpung jembar kalangane, Mumpung padhang rembulane)* arti pada bait ini adalah selagi selagi luas kalanganya, selagi terang bulannya. Makna dalam bait ini adalah setiap umat islam harus menggunakan kesempatan dan waktu disisa hidupnya untuk memperbaiki kesalahannya dan untuk menambah amal ibadahnya. Nilai yang terkandung dalam bait ini adalah nilai religius.

##### ***Yo surako, surak iyo***

*Yo surako, surak iyo* arti pada bait ini adalah *ya bersoraklah. Sorak iya*. Makna pada bait ini bermakna setiap perintah Allah umat muslim harus bersedia untuk menjalankan semua perintah-perintah-Nya dan senantiasa untuk menjauhi segala larangannya. Nilai yang terkandung dalam bait ini adalah religius, pada bait ini umat islam harus mengerjakan segala

Kesimpulannya data ini memuat nilai pendidikan karakter religius, dimana setiap umat islam harus selalu memanfaatkan waktu dalam hidupnya untuk melakukan amal dan ibadahnya. Umat islam tidak boleh untuk menyia-nyiakan waktu

dalam hidupnya jika tidak mau menjadi manusia yang merugi. Semua umat juga harus sanggup untuk menjalankan semua itu dengan rasa penuh ketakwaan.

## **B. Analisis Nilai Pendidikan Karakter Teks Syiir Kidung Wahyu Kolosebo.**

Berdasarkan analisis yang sudah dilakukan peneliti syiir Kidung Wahyu Kolosebo memiliki makna untuk menjaga hati dan keimanan kita agar terhindar dari sifat jahat dan bisikan setan. Sebagai umat beragama pastinya kita harus senantiasa menjaga hati kita agar tetap bersih dan terhindar dari sifat-sifat yang mungkar. Syiir ini dominan terhadap nilai pendidikan karakter tanggungjawab, karena syiir ini memiliki pesan agar kita selalu menjaga hati dan sikap kita dari sifat-sifat yang buruk. Tentunya hal ini menggambarkan agar kita bertanggungjawab terhadap diri kita sendiri, agar kita dapat menjaga diri kita dari sifat-sifat yang buruk. Adapun penjelasan dari hasil analisis peneliti, sebagai berikut :

### **1. *Rumekso ingsun laku nisto ngoyo woro, Kelawan mekak howo, howo kang dur angkoro, (06/01/KWKS(NR/NTJ)***

Pada data 6 bait Syiir Kidung Wahyu Kolosebo ini memiliki arti "*Kujaga diri dari perbuatan nista sesuka hati, dengan mengendalikan hawa dari nafsu angkara*". yang dimaksud dalam bait ini adalah kita sebagai umat muslim harus menjaga hati kita dari perbuatan-perbuatan tercela yang dilarang oleh agama. Serta kita harus menjaga diri kita dari segala hawa nafsu yang selalu menggoda iman kita agar kita mengikutinya. Sebagai muslim yang sejati kita harus bisa menjaga iman dan hati kita dari semua hal-hal yang bisa merusak keimanan kita, tentunya kita tidak boleh mengikuti hawa nafsu, karena hal tersebut dapat menjerumuskan iman kita.

Dalam bait ini tergambar jelas mengandung dua nilai pendidikan karakter yaitu nilai religius dimana kita sebagai umat beragama harus menjaga iman kita dan perbuatan kita karena setiap apa yang kita lakukan akan ada balasannya. Yang kedua

nilai tanggungjawab, dimana kita sebagai umat islam harus bertanggungjawab pada diri kita sendiri untuk menjaga keutuhan dari iman kita agar kita dapat menjadi manusia yang selamat didunia dan akhirat.

2. ***Senadyan setan gentayangan, tansah gawe rubeda, Hinggo pupusing jaman, Hameteg ingsun nyirep geni wiso murko***(07/02/KWKS(NR))

Data ke 7 ini memiliki arti “ *meskipun setan bergentayangan, selalu membuat gangguan, hingga akhir zaman, sekuat tenaga saya akan memadamkan api bisanya kemurkaan*”, bait ini memiliki pesan bahwa setan akan selalu mengganggu kehidupan manusia/umat muslim hingga untuk menjerumuskan manusia pada jalan kesesatan. Hal ini juga terdapat pada kisah Nabi Adam AS dan diceritakan pula dalam AL-Qur’an bahwa setan akan selalu mengganggu anak cucu Adam (umat muslim) agar mereka tersesat pada jalan yang tidak diridhoi Allah SWT. Meskipun seperti itu kita harus dapat memusnakan “*nyirep geni wiso murko*” bisikan setan yang bagaikan kemurkaan yang berbisa api dari dalam hati kita agar kita dapat menjaga iman kita dari hal-hal yang dapat menjauhkan kita dari Allah SWT.

Pada data 7 ini dapat ditemukan indikator nilai religius, yaitu indikator :*Sikap patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya*. Kesimpulan bahwa bait ini mengandung nilai religius, dimana kita harus menjaga segala bisikan setan yang dapat menyesatkan hati kita. Dengan mempertebal keimanan kita dan senantiasa menjalankan segala perintah Allah maka kita akan terhindar dan terlepas dari pengaruh dan bisikan setan yang dapat membuat kita sesat serta melanggar larangan-larangan Allah SWT.

3. ***Maper hardening ponco, saben ulesing netro, Linambaran sih kawelasan, ingkang paring kamulyan, Sang Hyang Jati Pengeran***

(08/03/KWKS(NR/NTJ))

Data 08 ini memiliki arti “*mengendalikan panca indra setiap kedipan mata, dilandasi rasa welas asih dari pemberi kemuliaan, sang tuhan maha sejati*”,

pesan yang ada dalam bait ini adalah setiap umat muslim harus bisa menjaga pandangannya dari hal-hal yang memiliki kemudhoratan yang dapat merusak keimanan seseorang muslim. Jika kita tulus dan memiliki rasa tanggungjawab terhadap diri kita sendiri untuk menjaga keimanan dalam hati maka kita akan diberi kawelasan/rasa belas kasih dari Allah SWT untuk dijadikan sebagai manusia yang beruntung dan diridhoi Allah karena kita selalu menjaga pandangan kita dari hal-hal yang tidak pantas untuk kita lihat.

Kesimpulan data ini mengandung dua nilai religius sebagai pesan kita harus menjaga pandangan kita dari hal-hal yang tidak pantas untuk kita lihat dan kita akan mendapatkan belas kasih/ridho dari Allah jika kita dapat menjaganya, serta nilai tanggungjawab karena kita harus bertanggung jawab terhadap diri kita sendiri untuk menjaga mata kita dari hal-hal yang buruk agar iman kita tetap utuh dimata Allah SWT.

4. ***Jiwanggo kalbu, samudro pepuntoning laku, Tumuju dateng Gusti, Dzat Kang Amurbo Dumadi, Manunggaling kawulo Gusti, kreteg ati bakal dumadi, Mukti ingsun tanpo piranti (09/04/KWKS(NR))***

Data 09 ini *“bertahta dikalbu, samudra penuntun perbuatan, menuju/mendekat tuhan, dzat yang tidak ada asalnya, menyatunya hamba dengan tuhan, kehendak hati akan terjadi, kejayaanmu, tanpa syarat”* memiliki arti sebuah hati yang beriman akan memiliki petunjuk yang seluas samudra dari Allah SWT. Maka seorang hamba/ umat muslim akan mendekat, merasa dekat dengan Allah. Jika seorang umat dekat dengan Allah maka semua doa yang dilantunkan akan selalu terkabul, selalu mustajabah sehingga seperti kejayaan yang tanpa syarat, karena Allah senantiasa selalu mengabulkan segala doanya. Tentu hal ini tidak mudah untuk dilakukan seorang muslim, kita harus senantiasa menjalankan segala ibadah-ibadah wajib dan sunah yang sudah diperintahkan oleh Allah dan senantiasa menjauhkan diri dari larangannya,

dalam bait ini memuat nilai religius dimana seorang mukmin diharuskan mendekatkan dirinya kepada Allah agar setiap doanya terijabah dan diutamakan Allah SWT.

5. ***Sumebyar ing sukmo madu sarining perwito, Maneko warno prodo, mbangun projo sampurno, Sengkolo tido mukso, kolobendu nyoto sirno, Tyasing roso mardiko*** (10/05/KWKS(NR))

Data 10 ini memiliki arti “*menyebarkan jiwa, madu sarinya perwita, macam-macam warna prada, membangun diri yang sempurna, kesialan pasti musna, musibah malahpetaka nyata akan sirna, muncul rasa merdeka*” makna pada data ini adalah semua hasil dari ibadah yang dilakukan sungguh-sungguh akan menghasilkan hal yang baik bagi diri kita seperti manisnya madu. Serta akan menghasilkan sebuah ketentraman dalam jiwa, kebahagiaan dalam hidup. Apapun perbuatan (ibadah, amalan) yang kita lakukan akan menghasilkan kesempurnaan dalam hidup, jika kita sudah menyapai semua itu kita akan terhindar dari kesialan dan musibah yang selalu menghantui hidup kita. Jika semua merasa dekat dengan Allah maka kita merasa menjadi manusia yang beruntung, manusia yang sempurna. Tentunya seorang umat juga akan merasa dirinya merdeka jika kita bisa menjadi umat yang sempurna dimata Allah karena semua doa kita bisa terkabul dan kita bisa merasa dekat dengan Allah. Kesimpulan data ini memiliki nilai religius dimana terdapat pesan bahwa semua kebaikan yang kita lakukan akan menghasilkan sebuah hasil yang baik juga. Pastinya perbuatan itu akan berdampak pada kehidupan kita, seperti perasaan yang selalu tenang dalam hidupnya serta rasa bahagia yang terus mengiringi.

6. ***Mugiyo den sedyo pusoko Kalimosodo, Yekti dadi mustiko, sajeroning jiwo rogo, Bejo mulyo waskito, digdoyo bowo leksono, Byar manjing sigro-sigro*** (11/06/KWKS(NR))

Data 11 ini memiliki arti “*semoga dengan pusaka kalimat syahadat, yakin jadi mustika, didalam jiwa raga, maka beruntung mulya, bijaksana, sakti dan beribawah, terwujud begitu saja*” maka data ini memiliki makna jika kita percaya terhadap dua

kalimat syahadat, maksudnya memegang teguh Allah SWT sebagai tuhan alam semesta dan Nabi Muhammad sebagai Nabi kita panutan kita. Maka kita akan jadi manusia yang selamat didunia akhirat, dan juga kita memiliki iman yang kuat dalam hati maka kita akan menjadi manusia yang mulia dimata Allah SWT. Jika kita menjadi manusia yang mulia kita akan menjaga iman kita agar kita menjadi manusia yang berwibawah tinggi serta memiliki bijaksana dalam berbuat. Jelasnya data 11 ini memiliki nilai pendidikan karakter religius dimana kita mendapat pesan jika kita bisa memegang teguh iman kita pada dua kalimat syahadat maka kita akan menjadi manusia yang mulia dimata Allah dan akan memiliki wibawah serta kebijaksanaan didalam lingkungan kita.

**7. *Ampuh sepuh wutuh, tan keno iso paneluh, Gagah bungah sumringah, ndadar ing wayah-wayah, Satriyo toto sembodo, Wirotomo katon sewu kartiko, Kataman wahyu Kolosebo (12/07/KWKS(NR))***

Data 12 memiliki arti “*sakti tua utuh, tidak bisa terkena teluh/santet, gagah riang bahagia, mereka setiap waktu, satria tata sembada, suci seperti seribu bintang, mendapat wahyu menghadap’NYA*” pada data ini memiliki makna sampai tua kita akan menjadi manusia yang utuh seperti orang yang sakti tidak bisa terkena santet atau teluh, menjadi manusia bagaikan satria yang selalu bahagia dan ceria, kesuciannya bagaikan seribu cahaya bintang, dan kita akan mendapatkan wahyu ketika menghadap Allah. Maksudnya jika kita dapat menjaga iman kita maka kita akan jadi manusia yang bahagia dan selalu ceria karena hidup kita tentram. Bahkan ilmu hitam pun tidak bisa menyerang kita bagaikan orang yang sakti mandra guna. Hal ini disebabkan karena kita semakin dekat dengan Allah, setiap hambanya yang dekat dengan’Nya makan akan mendapatkan perlindungan Allah. Setiap keperluan kita akan dicukupi, kita akan jadi manusia yang mulia disisi Allah. Kesimpulan data ini memuat nilai pendidikan karakter religius, didalam data ini memuat pesan agar

kita selalu menjaga iman kita agar kita menjadi manusia yang mulia. Jika kita sebagai umat islam menjalankan semua perintah Allah dan menjahui segala larangannya, kita akan menjadi manusia yang mulia dan dimuliakan Allah.

**8. *Memuji ingsun kanthi suwito linuhung, Segoro gando arum, suhrep dupo kumelun, Ginulah niat ingsun, hangidung sabdo kang luhur, Titahing Sang Hyang Agung (13/08/KWKS(NR/NTJ))***

Data 13 memiliki arti “*saya memuji sampai menghadap Maha tinggi, laut berbau harum, seperti semerbak dupa, mengolah niat saya melantunkan kata yang luhur, perintah sang Maha agung*” makna dari data 13 ini adalah menggambarkan kekusyuan seseorang muslim dalam berdoa (melantunkan kata yang luhur) dalam kutipan itu juga bisa diartikan mengaji atau membaca Al- Qur’an. Kita semua tau ketika kita kusyur dalam berdoa atau membaca Al- Qur’an maka akan terasa hati kita tenang bagaikan sedang berada dalam kondisi yang hening bagaikan ditengah laut, suasana yang hening dan damai saat berdoa dan membaca Al- Qur’an ini dapat digambarkan jika kita berada ditengah laut dengan suasana yang nyaman hingga tercium bau-bauan yang wangi harum yang menenangkan jiwa dan pikiran kita. Disaat kita melaksanakan setiap ibadah pun hati kita akan merasa tenang karena kita merasa berada dalam pelukan atau sisi Allah SWT. Data ini mengandung nilai pendidikan karakter religius dimana terdapat gambaran jika kita harus kusyur dalam berdoa, mengaji atau beribadah karena pada kondisi seperti itu doa kita dan apa yang kita lakukan akan mustajabah, serta data ini mengandung nilai tanggungjawab dimana kita harus melakukan ibadah atau perintah Allah dengan sungguh-sungguh atau kusyur.

**9. *Rembesing tresno, tondho luhing netro roso, Roso rasaning ati, kadyo tirta kang suci, Kawistoro jopo montro, kondang dadi pepadang, Palilahing Sang Hyang Wenang (14/09/KWKS(NR/NJ))***

Data 14 ini memiliki arti “*merembasnya rasa kasih sayang tanda air mata, perasaan hati seperti air yang suci, diwujudkan dari doa, terkenal menjadi penerang, dengan kuasa yang Maha Berwenang*” makna pada data ini menunjukkan rasa cinta, kasih sayang seorang hamba kepada *Sang Hyang Wenang* (Allah SWT) sehingga disetiap doanya dia selalu mengeluarkan air mata (menangis). Air mata itu bagaikan air yang suci karena disetiap doanya dia memohon ampun kepada Allah karena teringat semua kesalahannya dan dia tulus meminta segalanya kepada *Sang Hyang Wenang*. Dalam bait pada data 14 juga dijelaskan bahawa doa yang kita lantunkan juga sebagai penerang kita. Di mana kita bisa dengan sepenuh hati dapat meminta apapun kepada Allah, mengharapkan agar doa kita terkabul dan semua permintaan kita dapat terwujud.

Kesimpulannya data ini mengandung dua nilai pendidikan karakter yaitu nilai pendidikan karakter religius, dimana kita harus berdoa dengan khusyu agar setiap doa kita terkabul, dan hanya pada Allah kita meminta dan mengharapkan kasih sayang-Nya. Kedua nilai kejujuran, dimana kita harus senantiasa mengingat apa yang telah kita perbuat dan kita harus selalu meminta permohonan ampun pada Allah agar dosa-dosa kita diampuni.

**10. *Nowo dewo jawoto, tali santiko bawono, Prasido sidhikoro, ing sasono asmoroloyo, Sri Narendro Kolosebo, winisudo ing gegono, Datan gingsir sewu warso* (15/10/KWKS(NR))**

Data 15 memiliki arti “*sembilan berwujud dewa, tali kekuatan semesta, abadi memuji disinggahsana surga, sang raja menghadap-Nya, wisuda diangkasa tidak akan tenggelam seribu tahun*” makna dalam data ini adalah kesembilan wali yang sudah bagaikan dewa dan beliau-beliau lah yang menjadi kekuatan alam semesta, beliau selalu memuji Allah SWT dalam singgahsananya/ tempatnya disurga, beliau-beliau juga bagaikan diwisuda diangkasa oleh Allah, serta nama-nama beliau

akan terkenag meskipun seribu tahun lamanya. Maksud dari makna ini adalah doa bagi kesembilan wali Allah yang menyebarkan ajaran agama islam dipulau Jawa, salah satunya adalah Sunan Kalijaga pencipta syiir Kidung Wahyu Kolosebo ini. Pada bait dalam data ini bahwa kesimbilan wali termasuk orang-orang yang mulia disisi Allah dan beliau mendapatkan tempat khusus disisi'Nya. Karena mereka adalah orang-orang yang terpilih, keimanan walisongo sudah berada pada tingkatan yang tertinggi dan setiap wali pun mendapatkan karomahnya sendiri-sendiri. Maka dari itu nama-nama beliau sangat dikenal diseluruh penjuru nusantara meskipun sudah berpuluh-puluh abad lamanya. Nilai yang terdapat pada data ini adalah nilai religius, dimana terdapat amanat jika kita dapat meniru perilaku dari para tokoh wali yang dimuliakan oleh Allah SWT.

### C. Analisis Syiir Kidung Ati Tangise Bumi

Berdasarkan analisis yang sudah dilakukan peneliti syiir Kidung Ati Tangise Bumi mengandung nilai-nilai pendidikan karakter. Nilai yang dominan pada syiir ini adalah nilai pendidikan karakter bertanggungjawab dan disiplin. Syiir ini mengajarkan pada kita agar selalu bertanggungjawab terhadap alam kita, lingkungan tempat tinggal kita. Dengan merawat alam kita akan terhindar dari segala macam bencana alam, namun jika kita lalai tidak bertanggungjawab seperti tidak disiplin dalam menjaga alam, membuang sampah sembarangan serta menebang hutan secara besar-besaran maka kita akan terancam akan adanya bencana alam. Berikut ini adalah penjabaran dari hasil analisis syiir Kidung Ati Tangise Bumi.

1. *Bumine nangis, eluhe lumpur agawe giris, Bumine nesu watuk-watuk ndadekake lindhu, Bumi wis tuwa jare kiyamat wis arep teka, (16/01/KATB(NR/NTJ))*

Data 16 ini memiliki arti "*buminya menangis air matanya lumpur, membuat miris,buminya marah, batuk-batuk membuat gempa,bumi sudah tua katanya kiamat*

*sudah mau datang*” makna dari data ini adalah bumi kita sudah tua, banyak terjadi bencana alam seperti banjir bandang, longsor, dan gempa, dijelaskan juga kiamat sudah dekat. Menganag munculnya banyak bencana alam merupakan tanda-tanda dari kiamat. Maksudnya disini bumi digambarkan seperti manusia dapat menangis dan marah, sebenarnya yang menangis dan marah bukanlah bumi namun Allah, karena bumi adalah ciptaan’Nya. Disini manusia adalah makhluk yang paling bertanggungjawab dalam apa yang terjadi pada bumi, karena manusia sudah banyak berdosa pada bumi karena gagal untuk merawat bumi itu sendiri. Seperti membuang sampah sembarangan, menebangi pohon, membuka lahan seluas-luasnya, membakar hutan dan masih banyak dosa-dosalainnya. Inilah yang membauta Alam menangis dan marah, maka dari itu banyak terjadi banjir bandang dan gempa di bumi sebagai pengingat dosa dan peringatan pada manusia untuk selalu menjaga buminya. Banyaknya bencana alam yang terjadi karena ulah manusia ini bisa saja menjadi tanda-tanda kiamat akan datang, karena semakin banyak bencana yang terjadi bumi akan semakin rusak dan kehancuran pun akan semakin berpotensi untuk terjadi.

Kesimpulannya kutipan data ini terdapat dua nilai pendidikan karakter yaitu nilai religius dimana manusia harus senantiasa beriqtiar serta menjaga buminya agar bumi tidak semakin rusak karena hanya mementingkan keserakahannya, kedua nilai tanggungjawab dimana manusia harus benar-bener bisa menjaga kelestarian alamnya sendiri, menjaga kebersihan dan menjaga lingkungannya dari perbuatan yang dapat merusak alam.

2. ***Iki pratandha bendune sing Maha Kuasa, Bumine sambat gununge gundhul alase dibabat, Bumi lara ati banjir bandhang anggegirisi,***

(17/02/KATB(NR/NTJ))

Arti dari data 17 adalah *“ini sebagai tanda azab yang Maha Kuasa, buminya mengeluh gundul hutannya ditebangi, bumi sakit banjir bandang menakutkan”* makna pada bait ini adalah jika banjir bandang adalah teguran Allah kepada manusia yang sudah dengan serakah menebangi hutan hingga gundul, hal ini membuat Allah menurunkan ujian pada manusia berupa banjir bandang yang menakutkan. Semua kerusakan alam di muka bumi memang ulah dari manusia itu sendiri, karena manusia sejatinya manusia adalah makhluk yang mempunyai nafsu yang besar menjadikan manusia menjadi makhluk yang serakah. Hal inilah yang membuat Allah menjadi murka pada umatnya, maka Allah memberikan teguran-teguran kepada manusia agar mereka bertaubat pada’Nya dan mulai tersadar dengan setiap kesalahannya.

Kesimpulan data ini memiliki nilai religius dimana manusia bisa bersifat quna’ah atau tidak serakah sehingga bisa merawat alamnya, yang kedua adalah nilai tanggungjawab dimana manusia harus bertanggungjawab merawat alamnya agar tidak rusak dan semakin banyak bencana alam yang terjadi.

**3. *Ujare wong pinter alas sing subur minongko pager, Pagering bumi murih alam tetep lestari, Aduh Gusti kulo nyuwun pangapura, Kulo niki sampun kathah dosa,*(18/03/KATB(NR/NTJ/NJ))**

Data 18 memiliki arti *“katanya orang pintar hutan adalah pagarnya bumi, agar alam tetap lestari, aduh Tuhan (Allah) saya minta ampun, saya ini sudah banyak dosa”* dalam kutipan data ini yang dimaksud orang pintar adalah orang yang beriman, karena orang yang beriman lah yang bisa memiliki kesadaran untuk menjaga alamnya agar tetap lestari, memang hutan adalah tempat yang menjadi jantung dari bumi, hutan yang menjadi penyaring polusi udara, pencegah terjadinya bencana alam. Kutipan data ini juga menjelaskan bahwa manusia yang beriman sadar akan kezalimannya terhadap alamnya, mereka meminta ampunan pada Allah agar dosanya diampuni.

Rasa yang jujur dalam hati tersadar akan perbuatannya yang salah karena sudah membiarkan buminya rusak oleh tangannya sendiri.

Kesimpulan kutipan data ini mengandung nilai religius dimana manusia bisa bertaubat memohon ampun kepada Allah, nilai tanggungjawab, dapat kita lihat didalam kutipan tersebut terdapat makna tersirat bahwa manusia sadar untuk bertanggung jawab menjaga alamnya agar tetap lestari, dan nilai jujur dimana manusia tersadar akan dosanya sehingga memohon ampun kepada sang pencipta.

4. ***Adhuh Gusti Inkgang Maha Kuasa, Nyuwun luwar saking gudha pangrencana, Pra sedulur tunggal Nusa tunggal Bangsa, Aja congkrah lan aja sulaya,***  
(19/04/KATB(NR))

Data 19 ini memiliki arti “*aduh Tuhan yang Maha Kuasa, mohon lindungi dari segala godaan, semua saudara satu Nusa dan Satu Bangsa, Jangan bertengkar dan jangan berkelahi*” makna dalam kutipan data ini adalah seorang umat yang meminta perlindungan pada Allah terhadap segala godaan, dari kutipan data sebelumnya berisi hamba yang sadar akan semua kesalahannya dan dosanya, dikutipan ini seseorang tersebut tidak ingin terjebak dalam godaan yang sama yang dapat merusak alam atau bumi. Pada kutipan data ini juga disebutkan bahwa berpesan kepada semua saudara yang ada di Nusantara untuk bersatu dalam memperbaiki kerusakan yang ada. Dalam kutipan ini juga berpesan untuk tidak saling berkelahi dan bertengkar karena masalah dan musibah yang ada, jadi nilai yang terkandung dalam kutipan data ini adalah nilai religius dimana semua mukmin diminta untuk bersatu dalam memperbaiki semua kerusakan yang ada.

5. ***Bareng urip golek dalam padhang, Sujud syukur wonten ngarsane Pengeran, Kidung ati pangruwat Bangsa sak Nagari, Mangga ndedonga dahuru inggala sirna,***(20/05/KATB(NR))

Arti dalam kutipan data 20 ini adalah “*bersama mencari jalan yang terang, sujud syukur kepada Tuhan, lagu hati mendoakan Bangsa senegara, mari berdoa bencana akan segera sirna*” makna dalam kutipan data ini adalah ajakan untuk mencari jalan kebaikan bagi semua umat untuk bisa memperbaiki semua dosa dan perilaku manusia yang sudah merusak alam, dalam kutipan ini juga terdapat pesan untuk selalu berdoa meminta kepada Allah untuk keselamatan Bangsa dan Negara agar tidak dilanda oleh bencana, dan pesan agar selalu bersyukur terhadap nikmat yang diberi oleh Allah. Data 20 ini menceritakan dalam masa yang sulit penuh dengan penyesalan dan musibah kita harus tetap ingat kepada Allah sang pencipta alam semesta, agar selalu diberi perlindungan serta ampun’Nya, jadi nilai yang terkandung dalam data ini adalah nilai religius dimana kita harus selalu mengingat dosa kita, dan menyelesaikan semua bersama agar masalah tidak semakin rumit.

6. ***Cancut gumregut bebarengan mbangun praja, Lestarekna alam murih bumine ra murka, (21/06/KATB(NTJ)***

Arti pada kutipan data diatas adalah “*semangat bersama membangun negara, melestarikan alam agar buminya tidak murka*” maksud dalam kutipan data ini adalah mengajak bersama-sama membangun negara yang aman dan damai untuk melestarikan alam agar tidak terjadi bencana alam lagi. Dalam hal ini terdapat pesan agar manusia lebih bertanggungjawab untuk merawat alamnya sendiri tidak semenah-menah merusak alam. Dalam hal ini manusia dituntut agar lebih menjaga alamnya agar tidak terjadi bencana alam yang merugikan negara, jadi nilai yang terkandung dalam kutipan data ini adalah nilai tanggungjawab dimana seluruh umat islam harus bertanggungjawab dalam merawat dan menjaga alamnya agar terawat dengan baik dan tidak ada bencana alam lagi yang merugikan negara.

## **Simpulan**

Setelah melakukan pembahasan dan kajian pada ketiga teks syiir karya Sunan Kalijaga, yaitu syiir Lir-ilir, syiir Kidung Wahyu Kolosebo, dan syiir Kidung Ati Tangise Bumi. Telah ditemukan nilai-nilai pendidikan karakter didalamnya. Maka penulis dapat menarik kesimpulan dari hasil penelitian ini. Adapaun kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Syiir Lir-ilir

Syiir ini terdapat banyak sekali pesan atau amanat didalamnya, yang mengandung pesan pada umat islam untuk menjalankan ibadahnya dengan taat, serta mengandung pesan agar umat islam untuk selalu bertobat dari kesalahannya, serta mempersiapkan amalan-amalan dalam hidupnya untuk menghadapi akhir zaman atau waktu untuk menghadap Allah. Dalam syiir ini terdapat nilai-nilai pendidikan karakter religius,tanggungjawab,jujur, dan disiplin.

### 2. Syiir Kidung Wahyu Kolosebo

Syiir ini tidak banyak mengandung nilai pendidikan karakter, karena didalam syiir ini hanya mengandung pesan agar manusia menjaga imannya dari segala godaan setan dan hawa nafsu dalam hatinya. Dalam syiir ini banyak sekali pesan bahwa manusia harus dapat bertanggungjawab untuk menjaga imannya dan dirinya dari segala perbuatan yang dapat merusak keimanannya, serta dapat mengakui segala kesalahannya untuk memohon ampunan Allah. Pada syir ini hanya mengandung nilai religius,tanggungjawab,dan nilai kejujuran.

### 3. Syiir Kidung Ati Tangise Bumi

Syiir ini mengandung pesan agar manusia menjaga alamnya, agar tidak terjadi bencana. Segala sesuatu yang ada dibumi harus mereka jaga, hal ini menjadi kewajiban serta tanggungjawab semua manusia. Dan manusia harus menjaga dirinya

dari sifat serakah karena dapat merugikan semua orang. Dalam syiir ini mengandung nilai religius, tanggungjawab, dan nilai kejujuran.

#### **A. Saran**

Setelah peneliti menganalisis dan menjabarkan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam syiir Lir-ilir, Kidung Wahyu Kolosebo, dan Kidung Ati Tangise Bumi karya Sunan Kalijaga. maka peneliti memberikan saran khususnya dalam bidang pendidikan, diantaranya sebagai berikut:

1. Syiir atau tembang jawa bukanlah hanya sebagai lagu kuno yang tidak moderen, melainkan syiir adalah lagu yang memiliki nilai sejarah serta mengandung banyak nilai-nilai pendidikan karakter serta moral yang dapat dipelajari serta dapat menjadi sebuah media pembelajaran dalam kehidupan kita sehari-hari.
2. Syiir atau tembang jawa dapat dikonstruksi menjadi sebuah lagu moderen yang dapat didengarkan oleh semua kalangan usia sehingga lagu-lagu tembang jawa seperti ini dapat dilestarikan kembali.
3. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya, untuk dikaji lebih dalam lagi makna-makna serta nilai-nilai yang terkandung dalam teks syiir jawa

#### **Daftar Pustaka**

Alam G. Surya, 2013, *Wejangan Sunan Kalijaga Dilengkapi dengan Amalan amalan Karimah*. Surabaya: CV. Karya Utama.

Ali Badri. 1984. *Muhaadlaraatun fi-Ilmai Al-Arud wal-Qafiyah*. Cairo: Al-Jaami'ah Al-Azhar.

- al-Sayid, Abdur Rahman. 1979. *Al- 'Arud wa alQafiyah*, Dar al-Nahdhah al'Arabiyah
- Chaer, Abdul dan Liliana, Muliastuti., 2015. *Makna dan Semantik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Darmadi, Hamid. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Dharma Kesuma dkk, 2013, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di ekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Daryanto dan Darmiatun,Suryatri D., 2013, *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*, Yogyakarta: Gava Media.
- Darwisy, Abdullah. 1967. *Dirasat fi al- 'Arud wa al-Qafiyah*. Bagdad
- Fadhillah, Mohammad dan Khorida, Lilif Mualifatul, 2014, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini:Konsep & Aplikasi dalam PAUD*, Jogjakarta: ArRuzz Media.
- Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga: Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Jamaluddin. 2013. *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Kusuma Dony, 2004, *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Grasindo.
- Moleong, Lexy J. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muzakka, Moh. 2002. *Kedudukan dan Fungsi Singir Bagi Masyarakat Jawa*. Laporan Penelitian. UNDIP Fakultas Sastra.
- Nurgiyantoro, Burhan, 2010. *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gajah Mada University Perss.
- Purwanto, Setyoadi, 2016, *Pendidikan Karakter melalui Seni*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugiyono, 2013, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: ALFABETA)
- Wibowo Agus, 2013, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra :internalisasi Nilai Nilai Karakter Melalui Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wibowo Agus, Gunawan, 2015, *Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Zubaedi, 2011, *Desain Pendidikan Karakter :konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*,Jakarta: Kencana

